

Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa

LAMPIRAN

Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa

Lampiran 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aprillya Vernanda Putri dan Khusnul Prasetyo (2020).	<i>The Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Earnings Management in Lq-45 Companies</i> Contemporary Economics	X: Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Tipe Auditor, Komite Audit dan Keahlian Komite Audit Y: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian komite audit mampu menurunkan tingkat manajemen laba pada perusahaan. Namun penelitian ini tidak berhasil menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit dan tipe auditor dapat mempengaruhi manajemen laba.
2.	Anandha Sartika Putri (2020).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Jurnal TECHNOBIZ	X: Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Y: Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam mekanisme <i>good corporate governance</i> terbukti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
3.	Ari Kuncara Widagdo, Rahmawati, Rahmawati, Sri Murni, Trisninik	<i>Corporate Governance, Audit Quality, Family Ownership and Earnings Management</i>	X: Tata Kelola Perusahaan, Kualitas Audit dan Kepemilikan keluarga.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kualitas audit

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Ratih Wulandari, dan Sri Wahyu Agustiningsih (2021).	KnE Social Sciences	Y: Manajemen Laba	berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen laba. Kepemilikan keluarga mampu memperkuat pengaruh kualitas audit dalam menentukan tindakan manajemen laba.
4.	Naufal Afif Fitroni & Yie Ke Feliana (2022)	Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi	X : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit Y : Manajemen Laba	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman gender pada dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan keragaman gender pada dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5.	Kelvin Gunarto & Ernie Riswandari (2019)	Pengaruh Diversifikasi Operasi, kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia	X: Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Y: Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negatif.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Jessica Jusup & Elfina Astrella Sambuaga (2022)	Pengaruh Keberadaan Direksi Wanita Dalam Jajaran Direksi Terhadap Manajemen Laba Akrua	X : Dewan Direksi Wanita Y : Manajemen Laba Akrua	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan direktur wanita dapat menurunkan perilaku manajemen laba akrua. Namun, persentase perempuan di dewan direksi tidak mempengaruhi praktik manajemen laba perusahaan.
7.	Suci Asyati, Farida (2020).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018).	X: Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan Kualitas Audit.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>good corporate governance</i> yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.
8.	Ni Putu Widianjani & Gerianta Wirawan Yasa (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur	X : Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Dewan Direksi, Komite Audit Independen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Dewan Direksi dan Komite Audit Independen berpengaruh negatif

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		e-Jurnal Akuntansi E-JA	dan Aktivitas Komite Audit Y : Manajemen Laba	terhadap manajemen laba.
9.	Tania Rickha Rahmadani & Nur Cahyonowati (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 Diponegoro Journal of Accounting	X : Kualitas Audit, Kepemilikan Instutisional, Komisaris Independen dan Komite Audit Y : Manajemen Laba Z : Ukuran Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit, Kepemilikan Instutisional, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba
10.	Sana Triki Damak (2018)	<i>Gender Diverse Board and Earnings Management : Evidence from French Listed Companies</i> Emerald Publishing Journal	X : Diversitas Gender Direksi Y : Tingkat dan Strategi Manajemen Laba	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat manajemen laba namun tidak terdapat pengaruh keberadaan direksi wanita terhadap strategi manajemen laba.
11.	Andry Priharto, Dewi Puji Rahayu & Bambang Sutrisno (2018)	Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	X : CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Y : Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CGPI berpengaruh negatif signifikan, kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan, ukuran perusahaan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Journal of Applied Business and Economics		berpengaruh negatif signifikan, dan leverage berpengaruh positif signifikan, terhadap manajemen laba. Secara bersama-sama, CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Lampiran 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
Variabel Independen:				
1.	Dewan Komisaris Independen (X1)	DKI	$= \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ (Insyaroh & Widiatmoko, 2022)	Rasio
2.	Komite Audit (X2)	KA	Σ Anggota Komite Audit (Putri, 2020)	Nominal
3.	Kualitas Auditor (X3)	KAP	Variabel <i>dummy</i> , Bila perusahaan diaudit oleh KAP yang tergabung dalam <i>The Big Four</i> maka diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak tergabung dalam <i>The Big Four</i> diberi nilai 0 Adapun KAP yang termasuk dalam big 4 adalah: 1. KAP Purwantono, Suherman & Surja — <i>affiliate of Ernst & Young</i> 2. KAP Satrio Bing Eny — <i>affiliate of Deloitte Touche Tohmatsu</i> 3. KAP Sidharta dan Widjaya — <i>affiliate of KPMG</i> 4. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan — <i>affiliate of PwC</i> (Yohana, Gaol, Dewi, Kalbuana, & Abdusshomad, 2020)	Nominal
4.	Diversitas <i>Sexes</i> Direksi (X4)	GD	Variabel <i>dummy</i> . Bila didalam perusahaan terdapat setidaknya 1 direksi wanita, diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki direksi wanita, diberi angka 0.	Nominal

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
Variabel Dependen:				
5.	Manajemen Laba (Y)	EM	<p>Manajemen laba yang diukur dengan proksi <i>discretionary accrual</i>. <i>Discretionary Accruals</i> yang akan digunakan menggunakan model Jones yang dimodifikasi Dechow (1995) yang dihitung melalui cara menyisihkan Total Accrual (TAC) dan Nondiscretionary Accruals (NDA). Model perhitungannya sebagai berikut:</p> <p>a) Menghitung nilai Total Accrual (TAC_t)</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $TAC_t = NI_t - CFO_t$ </div> <p>Keterangan TAC_t = Total accrual periode t NI_t = Laba Bersih perusahaan periode t CFO_t = Arus kas operasi periode t</p> <p>b) Nilai Total Accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (<i>Ordinary least Square</i>):</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $\frac{TAC_t}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{it-1}} \right) + e$ </div> <p>Keterangan TAC_t = Total accruals periode t TA_{it-1} = Total asset periode t-1 ΔREV_t = Perubahan pendapatan periode t PPE_t = Property, plan, and equipment periode t (β₁, β₂, β₃) = Koefisien regresi e = Error term</p>	Rasio

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
			<p>c) Nondiscretionary Accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> $NDA = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{it-1}} \right) + e$ </div> <p>Keterangan NDA = Nondiscretionary Accruals TA_{it-1} = Total asset periode t-1 ΔREV_t = perubahan pendapatan periode t ΔREC_t = Perubahan piutang usaha periode tahun t PPE_t = Property, plan, and equipment periode t (β₁, β₁, β₃) = Koefisien regresi e = error term</p> <p>d. Discretionary Accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> $DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{it-1}} - NDA$ </div> <p>Keterangan DA_t = Discretionary Total Accrual tahun t TAC_t = Total accrual TA_{it-1} = Total asset periode t-1 NDA = Nondiscretionary Accrual</p> <p>(Rohmaniyah & Khanifah, 2018)</p>	

Lampiran 3

Daftar Data Sekunder

No	Kode	Nama Perusahaan	Kelengkapan Laporan Keuangan			
			2018	2019	2020	2021
1	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
15	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
17	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
18	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
20	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
21	STTP	Siantar Top Tbk, PT	✓	✓	✓	✓
22	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	✓	✓	✓	✓

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 4
Input/Tabulasi Data

No	Kode	Tahun	Manajemen Laba (Y)	Dewan Komisaris Independen (X1)	Komite Audit (X2)	Kualitas Auditor (X3)	Diversitas Sexes Direksi (X4)
1.	ADES	2018	0,3386	0,333	3,000	0,000	0,000
2.	ADES	2019	0,2350	0,333	3,000	0,000	0,000
3.	ADES	2020	0,2358	0,333	3,000	0,000	0,000
4.	ADES	2021	0,3518	0,333	3,000	0,000	0,000
5.	AISA	2018	0,1785	0,000	0,000	0,000	0,000
6.	AISA	2019	0,7379	0,000	0,000	0,000	0,000
7.	AISA	2020	0,6659	0,333	3,000	1,000	0,000
8.	AISA	2021	0,6238	0,333	3,000	1,000	0,000
9.	ALTO	2018	0,3293	0,500	3,000	0,000	0,000
10.	ALTO	2019	0,5484	0,500	3,000	0,000	0,000
11.	ALTO	2020	0,0649	0,500	3,000	0,000	1,000
12.	ALTO	2021	0,5791	0,500	3,000	0,000	1,000
13.	BTEK	2018	0,0559	0,500	3,000	0,000	0,000
14.	BTEK	2019	0,2325	0,500	3,000	0,000	0,000
15.	BTEK	2020	0,1556	0,500	3,000	0,000	0,000
16.	BTEK	2021	0,3059	0,500	3,000	0,000	0,000
17.	BUDI	2018	0,5318	0,333	3,000	0,000	1,000
18.	BUDI	2019	0,3523	0,333	3,000	0,000	1,000
19.	BUDI	2020	0,4225	0,333	3,000	0,000	1,000
20.	BUDI	2021	0,3852	0,333	3,000	0,000	1,000
21.	CAMP	2018	0,1033	0,333	3,000	0,000	0,000
22.	CAMP	2019	0,1723	0,333	3,000	0,000	0,000
23.	CAMP	2020	0,0346	0,333	3,000	0,000	0,000
24.	CAMP	2021	0,0295	0,333	3,000	0,000	0,000
25.	CEKA	2018	0,0188	0,333	3,000	1,000	0,000
26.	CEKA	2019	-0,0190	0,333	3,000	1,000	0,000
27.	CEKA	2020	0,0948	0,333	3,000	1,000	0,000
28.	CEKA	2021	0,1944	0,333	3,000	1,000	0,000
29.	CLEO	2018	-0,1186	0,333	3,000	0,000	1,000
30.	CLEO	2019	-0,0994	0,333	3,000	0,000	1,000

31.	CLEO	2020	-0,0571	0,333	3,000	0,000	1,000
32.	CLEO	2021	-0,0972	0,333	3,000	0,000	1,000
33.	DLTA	2018	0,0424	0,400	3,000	0,000	0,000
34.	DLTA	2019	0,0804	0,400	3,000	0,000	0,000
35.	DLTA	2020	-0,0288	0,400	3,000	0,000	0,000
36.	DLTA	2021	-0,0778	0,400	3,000	1,000	0,000
37.	GOOD	2018	0,3345	0,400	3,000	1,000	0,000
38.	GOOD	2019	0,4972	0,400	3,000	1,000	0,000
39.	GOOD	2020	0,4273	0,400	3,000	1,000	0,000
40.	GOOD	2021	0,3349	0,400	3,000	1,000	0,000
41.	HOKI	2018	0,4713	0,333	3,000	0,000	1,000
42.	HOKI	2019	0,3390	0,333	3,000	0,000	1,000
43.	HOKI	2020	0,3828	0,333	3,000	0,000	1,000
44.	HOKI	2021	0,4255	0,333	3,000	0,000	1,000
45.	ICBP	2018	0,2625	0,500	3,000	1,000	0,000
46.	ICBP	2019	0,1926	0,500	3,000	1,000	0,000
47.	ICBP	2020	0,2180	0,500	3,000	1,000	0,000
48.	ICBP	2021	0,0991	0,500	3,000	1,000	0,000
49.	INDF	2018	0,3687	0,375	3,000	1,000	1,000
50.	INDF	2019	0,2759	0,375	3,000	1,000	1,000
51.	INDF	2020	0,2418	0,444	3,000	1,000	0,000
52.	INDF	2021	0,1970	0,444	3,000	1,000	0,000
53.	MLBI	2018	0,4046	0,500	3,000	0,000	1,000
54.	MLBI	2019	0,3909	0,500	3,000	0,000	1,000
55.	MLBI	2020	2,4822	0,333	3,000	0,000	1,000
56.	MLBI	2021	0,1962	0,333	3,000	0,000	1,000
57.	MYOR	2018	0,2664	0,000	3,000	0,000	0,000
58.	MYOR	2019	0,1361	0,000	3,000	0,000	0,000
59.	MYOR	2020	0,2845	0,000	3,000	0,000	0,000
60.	MYOR	2021	0,2495	0,000	3,000	0,000	0,000
61.	PANI	2018	0,2643	0,500	0,000	0,000	1,000
62.	PANI	2019	-0,0100	0,500	0,000	0,000	1,000
63.	PANI	2020	-0,3603	0,333	0,000	0,000	1,000
64.	PANI	2021	-0,0870	0,200	0,000	0,000	1,000
65.	PSDN	2018	0,2265	0,333	0,000	1,000	0,000
66.	PSDN	2019	0,3742	0,333	0,000	1,000	0,000

67.	PSDN	2020	0,4894	0,333	0,000	0,000	0,000
68.	PSDN	2021	0,2975	0,333	0,000	0,000	0,000
69.	ROTI	2018	0,3711	0,333	3,000	1,000	1,000
70.	ROTI	2019	0,4914	0,333	3,000	1,000	1,000
71.	ROTI	2020	0,2575	0,333	3,000	1,000	1,000
72.	ROTI	2021	0,3647	0,333	3,000	1,000	1,000
73.	SKBM	2018	0,3271	0,333	3,000	0,000	1,000
74.	SKBM	2019	0,3114	0,333	3,000	0,000	1,000
75.	SKBM	2020	0,1301	0,333	3,000	0,000	1,000
76.	SKBM	2021	0,4371	0,333	3,000	0,000	1,000
77.	SKLT	2018	0,3354	0,333	0,000	0,000	0,000
78.	SKLT	2019	0,3407	0,333	0,000	0,000	0,000
79.	SKLT	2020	0,2865	0,333	0,000	0,000	0,000
80.	SKLT	2021	0,3571	0,333	0,000	0,000	0,000
81.	STTP	2018	0,3797	0,000	3,000	0,000	0,000
82.	STTP	2019	0,6500	0,000	3,000	0,000	0,000
83.	STTP	2020	0,7666	0,000	3,000	0,000	0,000
84.	STTP	2021	0,3471	0,000	3,000	0,000	0,000
85.	ULTJ	2018	0,2373	0,500	3,000	0,000	0,000
86.	ULTJ	2019	0,2002	0,500	3,000	0,000	0,000
87.	ULTJ	2020	0,1946	0,500	3,000	0,000	0,000
88.	ULTJ	2021	0,1750	0,500	3,000	0,000	0,000

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 5
Daftar Hasil Output Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	88	.0000	.5000	.341170	.1415256
KA	88	0	3	2.66	.958
KAP	88	0	1	.28	.454
GD	88	0	1	.36	.484
EM	88	-.3603	2.4822	.286784	.3117432
Valid N (listwise)	88				

Uji Statistik Deskriptif

Sumber: *Output* data diolah penulis, 2023

Sebelum dilakukan Tranformasi SQRT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30545427
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.092
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sesudah dilakukan Tranformasi SQRT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18449832
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.083
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas

Sumber: *Output* data diolah penulis, 2023

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.646	.082		7.906	.000					
DKI	-.305	.153	-.229	-1.995	.050	-.188	-.227	-.219	.909	1.100
KA	-.014	.026	-.063	-.552	.582	-.063	-.065	-.061	.926	1.080
KAP	.005	.049	.012	.108	.915	-.080	.013	.012	.899	1.113
GD	.126	.047	.301	2.664	.009	.255	.298	.292	.939	1.065

a. Dependent Variable: sqrt_EM

Uji Multikolinearitas

Sumber: *Output* data diolah penulis, 2023

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.122	.060		2.046	.044
DKI	-.097	.112	-.106	-.870	.387
KA	.012	.019	.074	.616	.540
KAP	.009	.036	.031	.249	.804
GD	.002	.035	.008	.067	.946

a. Dependent Variable: abs_res

Uji Heteroskedasitas

Sumber: *Output* data diolah oleh penulis, 2023

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00829
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	39
Z	-.228
Asymp. Sig. (2-tailed)	.820

a. Median

Uji Autokolerasi

Sumber: *Output* data diolah oleh penulis, 2023

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.367	4	.092	2.555	.046 ^b
	Residual	2.621	73	.036		
	Total	2.988	77			

a. Dependent Variable: sqrt_EM

b. Predictors: (Constant), GD, KAP, KA, DKI

Uji Statistik F (Simultan)

Sumber: *Output* data diolah oleh penulis, 2023

Model		Standardized Coefficients		t	Sig.
		Beta			
1	(Constant)			7.906	.000
	DKI		-.229	-1.995	.050
	KA		-.063	-.552	.582
	KAP		.012	.108	.915
	GD		.301	2.664	.009

a. Dependent Variable: sqrt_EM

Uji Statistik T (Persial)

Sumber: *Output* data diolah oleh penulis, 2023

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.646	.082		7.906	.000					
	DKI	-.305	.153	-.229	-1.995	.050	-.188	-.227	-.219	.909	1.100
	KA	-.014	.026	-.063	-.552	.582	-.063	-.065	-.061	.926	1.080
	KAP	.005	.049	.012	.108	.915	-.080	.013	.012	.899	1.113
	GD	.126	.047	.301	2.664	.009	.255	.298	.292	.939	1.065

a. Dependent Variable: sqrt_EM

Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: *Output* data diolah oleh penulis, 2023

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.350 ^a	.123	.075	.18949	.123	2.555	4	73	.046	1.747

a. Predictors: (Constant), GD, KAP, KA, DKI

b. Dependent Variable: sqrt_EM

Uji Koefisiensi Determinasi

Sumber: *Output* data diolah oleh penulis, 2023

MELI_20190102219_SKRIPSI

by meli.line00@student.esaunggul.ac.id 1

Submission date: 11-Feb-2023 11:34AM (UTC-0500)
Submission ID: 2011632131
File name: MELI_20190102219_SKRIPSI_TURNITIN.docx (448.15K)
Word count: 7888
Character count: 52166

MELI_20190102219_SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	13%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uui.ac.id Internet Source	1 %
2	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1 %
3	lib.ibs.ac.id Internet Source	1 %
4	jurnal.unai.edu Internet Source	1 %
5	www.coursehero.com Internet Source	1 %
6	jea.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
7	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
9	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %

10	es.scribd.com Internet Source	<1 %
11	adoc.pub Internet Source	<1 %
12	journal.ikopin.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
15	Eny Kusumawati. "DETERMINAN MANAJEMEN LABA: KAJIAN EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA", Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2019 Publication	<1 %
16	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
17	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1 %
18	trilogi.ac.id Internet Source	<1 %
19	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

20	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
21	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
22	Menik Indrati, Raden Dhava Dito Pangestu. "Proporsi Kebijakan Dividen Sektor Non- Keuangan", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022 Publication	<1 %
23	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
25	jas.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
26	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.uwgm.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnal.umk.ac.id Internet Source	<1 %
29	ocs.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %

31	jurnal.darmaagung.ac.id Internet Source	<1 %
32	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
33	id.123dok.com Internet Source	<1 %
34	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
35	GUN - MARDIATMOKO. "PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA", BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 2020 Publication	<1 %
36	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	<1 %
37	jurnaltsm.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
39	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
40	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %

41	core.ac.uk Internet Source	<1 %
42	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
43	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %
44	mutiarawahyu34.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
46	vdocuments.site Internet Source	<1 %
47	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
48	id.scribd.com Internet Source	<1 %
49	karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source	<1 %
50	multiparadigma.lecture.ub.ac.id Internet Source	<1 %
51	stiemuttaqien.ac.id Internet Source	<1 %
52	unida.ac.id Internet Source	<1 %

53	Eva Rusdyanawati, Mahsina Mahsina, Kusni Hidayati. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", <i>EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis</i> , 2021	<1 %
Publication		
54	Wirmie Eka Putra. "GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PRAKTEK PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)", <i>Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan</i> , 2021	<1 %
Publication		
55	acikbilim.yok.gov.tr	<1 %
Internet Source		
56	eprints.uny.ac.id	<1 %
Internet Source		
57	repo.darmajaya.ac.id	<1 %
Internet Source		
58	repository.maranatha.edu	<1 %
Internet Source		
59	Astrid Yulianty, Maradela Ermania Khrisnatika, Amrie Firmansyah. "PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA: PROFITABILITAS, TATA KELOLA PERUSAHAAN, INTENSITAS PERSEDIAAN,	<1 %

LEVERAGE", JURNAL PAJAK INDONESIA
(Indonesian Tax Review), 2021
Publication

60	docplayer.info Internet Source	<1 %
61	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
62	eprints.mdp.ac.id Internet Source	<1 %
63	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
64	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
65	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
67	repository.unim.ac.id Internet Source	<1 %
68	www.neliti.com Internet Source	<1 %
69	Ernawati Ernawati, Suryo Budi Santoso. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN LEVERAGE TERHADAP	<1 %

KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK INDONESIA TAHUN 2015-2019)",
 Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2022
 Publication

70 Lola Dwi Antikasari, Rosa Nikmatul Fajri, Riana R Dewi. "Determinan Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Dari Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Sub. Sector Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2018)", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020
 Publication <1 %

71 Muhammad Fathorossi, Dwi Cahyono, Gardina Aulin Nuha. "Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba", BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting, 2020
 Publication <1 %

72 Pormawati Siringo, Sri Yuni, Leliana Maria Angela. "Pengaruh Asean Corporate Governance Scorecard dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Kelompok Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia", JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan bisnis, Akuntansi, 2021
 Publication <1 %

73	Tiara Syahrani. "PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, NILAI PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI", JURNAL FAIRNESS, 2021 Publication	<1 %
74	docobook.com Internet Source	<1 %
75	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
76	ejurnal.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
77	journal.stiemb.ac.id Internet Source	<1 %
78	journals.stimsukmamedan.ac.id Internet Source	<1 %
79	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
80	repository.usm.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
82	storage.googleapis.com	

	Internet Source	<1 %
83	www.prestasi.ac.id Internet Source	<1 %
84	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
85	www.scribd.com Internet Source	<1 %
86	Siti Lailatul Hidayah, Trisni Suryarini. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
87	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
88	Feby Febriani, Uum Helmina Chaerunnisak. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022 Publication	<1 %
89	Hesti Setiorini, Rini Indrian, Pratana Puspa Midiastuty. "MANAJEMEN LABA, TATA KELOLA	<1 %

PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK",
JURNAL FAIRNESS, 2021

Publication

-
- 90 Nurul Azizah Adyastuti, Muhammad Khafid. <1 %
"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating", Owner, 2022
Publication
-
- 91 Sukiantono Tang, Fiorentina Fiorentina. <1 %
"PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KINERJA PERUSAHAAN, DAN MANAGEMENT ENTRENCHMENT TERHADAP MANAJEMEN LABA", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2021
Publication
-
- 92 T. Ricy Rikhad Suheri, Dewi Fitriyani, Dedy Setiawan. <1 %
"ANALISIS PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, ASET PAJAK TANGGUHAN, DISCRETION ACCRUAL, DAN TAX PLANNING TERHADAP MANAJEMEN LABA", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2020
Publication
-
- 93 Wiyadi Wiyadi, Rina Trisnawati, Ecclesia Sulistyowati. <1 %
"MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA MODEL LONG TERM DISCRETIONARY ACCRUAL PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI

INDONESIA", Jurnal Manajemen Dayasaing,
2019
Publication

94 repository.uin-suska.ac.id <1 %
Internet Source

95 www.repository.trisakti.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

Universitas Esa Unggul

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDITOR DAN DIVERSITAS *SEXES* DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN LABA

Meli

meli.line00@student.esaunggul.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul

ABSTRAK

Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Komite Audit, Diversitas *Sexes* Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang saat ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 menjadi sampel untuk analisis ini. *Statistical Program for Social Science* (SPSS) digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda untuk penelitian ini. Studi ini melibatkan populasi 288 data dari 72 perusahaan yang berbeda. Perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang tetap tercatat di BEI antara tahun 2018 dan 2021 menjadi fokus penelitian ini, dengan menggunakan strategi *purposive sampling*. Secara keseluruhan, 88 sampel dikumpulkan dari 22 perusahaan yang berbeda. Penelitian ini menghasilkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, auditor berkualitas tinggi, dan diversitas *sexes* direksi secara signifikan. Manajemen Laba dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen secara negatif. Dampak Komite Audit dan Kualitas Auditor terhadap manajemen laba tidak signifikan. Variabel Diversitas *Sexes* Direksi berdampak positif terhadap manajemen laba. Penghitungan biaya dan pengeluaran yang lebih hati-hati dalam proyeksi laba diantisipasi sebagai hasil dari temuan studi ini oleh manajemen perusahaan. Manajemen laba memiliki konsekuensi jika terjadi kesalahan. Sementara itu, calon investor harus lebih berhati-hati saat membuat keputusan berinvestasi di perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk menilai konsistensi pendapatan perusahaan selama periode pengamatan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor, Diversitas *Sexes* Direksi, Manajemen Laba.

Universitas Esa Unggul

THE EFFECT OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, AUDIT COMMITTEE, AUDITOR QUALITY AND BOARD OF DIRECTORS' SEXES DIVERSITY ON EARNINGS MANAGEMENT

Meli

meli.line00@student.esaunggul.ac.id

Accounting, Universitas Esa Unggul

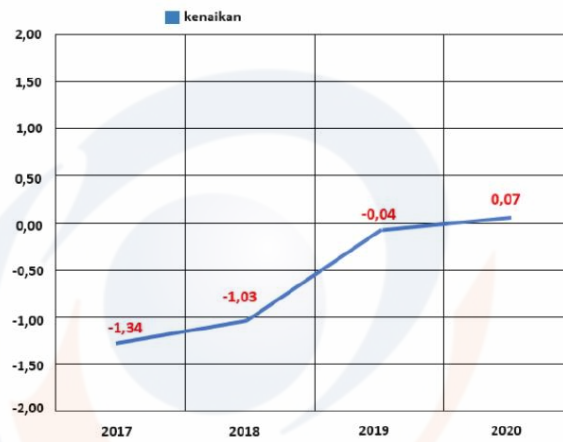
ABSTRACT

Researchers want to know how much influence the Audit Committee, Diversitas Sexes Directors, Board of Independent Commissioners, and Quality Auditors have on Earnings Management. Companies in the food and beverage industry that are currently traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021 are the samples for this analysis. The Statistical Program for Social Science (SPSS) was used to perform multiple linear regression analysis for this study. This study involved a population of 288 data from 72 different companies. Companies that produce food and beverages that remain listed on the IDX between 2018 and 2021 are the focus of this research, using a purposive sampling strategy. Overall, 88 samples were collected from 22 different companies. This study found that earnings management is significantly influenced by the existence of an independent board of commissioners, audit committee, high-quality auditors, and the diversity of sexes of directors. Profit Management is negatively affected by the Independent Board of Commissioners. The impact of the Audit Committee and Auditor Quality on earnings management is not significant. The Board of Directors' Sexes Diversity variable has a positive impact on earnings management. More careful calculation of costs and expenses in projected profits is anticipated as a result of the findings of this study by the company's management. Earnings management has consequences if something goes wrong. Meanwhile, potential investors must be more careful when making investment decisions in a company, by using financial reports as a reference to assess the consistency of a company's earnings during the observation period.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Auditor Quality, Board of Directors' Sexes Diversity, Profit management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu laporan yang disusun sesuai terhadap acuan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) oleh manajemen suatu perusahaan yang dijadikan wujud pertanggungjawabannya pada setiap pihak yang punya kepentingan, entah secara internal ataupun eksternal (Kamawati, 2018). Laporan keuangan perusahaan berfungsi untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, kondisi serta sebagai alat komunikasi. Sebagai pertimbangan untuk menginvestasikan uangnya dalam suatu perusahaan, investor menjadikan laporan keuangan sebagai instrumen penting yang memiliki informasi laba dari suatu perusahaan (Insyarah & Widiatmoko, 2022). Menurut (*Statements of Financial Accounting Concept (SFAC)*, 1978) informasi laba sedemikian penting mengingat informasi yang terkandung didalamnya dapat berguna untuk memprediksi kinerja dan merupakan pertanggungjawaban manajemen perusahaan.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Laba Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020

Sumber : (IDNFinancials, 2022)

Seperti yang terlihat grafik diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan laba subsektor industri makanan dan minuman dari tahun periode 2017 sampai 2020 memiliki kenaikan yang signifikan. Hasil penelitian dari (Amanda & Halmawati, 2022) menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba di industri makanan dan minuman tahun 2017-2020 sebesar -0.0004, hal ini memperlihatkan terdapatnya perilaku manajemen laba dengan menggunakan pola *Income Decreasing*. Dimana *Income Decreasing* ini dilakukan oleh manajemen ketika profit atau laba dari perusahaan sedang tinggi, dengan cara menurunkan laba perusahaan. Maka hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan replikasi dengan meneliti manajemen laba yang terdapat pada subsektor industri makanan dan minuman tahun periode 2018-2021.

Universitas Esa Unggul

Tindakan campur tangan dalam urusan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui manipulasi laba dikenal sebagai manajemen laba (Insyarah & Widiatmoko, 2022). Mengacu pada prinsip akuntansi GAAP, manajemen laba melibatkan manipulasi laba dengan terlibat dalam aktivitas terkait akrual (Rohmaniyah & Khanifah, 2018). PT. Tiga Pilar Sejahtera Food menjadi pusat investigasi manajemen laba di industri makanan dan minuman. Kerugian yang dialami oleh perusahaan tersebut di tahun 2017 sebanyak 5,23 triliun dan kerugian pada tahun 2018 sebanyak 1,03 miliar. Kasus ini berawal dari penolakan laporan keuangan tahun 2017 ketika berlangsung RUPSLB yang mendapat adanya asumsi bahwa salah satu pemegang saham melakukan ambil alih perusahaan secara paksa (*Hostile Takeover*) yang dituding oleh Stefanus Joko Mogoginta. Kemudian diadakan RUPSLB kedua yang mengangkat Hengky Koesnanto menjadi direksi yang baru dan menggandeng afiliasi dari KAP Ernst & Young. Dalam rapat tersebut pemegang saham meminta diadakan penyelidikan yang mendalam dan setelah dilakukan proses penyelidikan yang cukup lama, di tanggal 12 Maret 2019 didapatkan penemuan bahwa direksi lama melakukan pola manajemen laba *Income Increasing* yang melanggar aturan akuntansi atau melanggar GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) terutama dalam akun Aset Tetap, Piutang dan Persediaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya selisih 4,68 triliun pada kerugian tahun 2017 dibandingkan dengan laporan keuangan yang sebelumnya hanya rugi 551,9 miliar. Alasan dilakukan pengelembungan dana yang dilakukan direksi lama adalah agar perusahaan terlihat baik di mata investor dan saham perusahaan menjadi naik. Kasus ini sangat merugikan para investor yang membeli saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food yang melihat laporan keuangan sebagai acuan mereka, padahal secara riil kondisi perusahaan tidak terlihat baik dibandingkan dengan laporan keuangannya. Dan akhirnya persoalan ini pun menuntut direksi lamanya sebagai tersangka dan mendapatkan hukuman 3 tahun penjara, dilansir dari laman <https://www.cnbc.com> (2019).

Good Corporate Governance (GCG) dipercaya sebagai sebuah mekanisme efektif untuk menghambat tindakan manajemen untuk menerapkan manajemen laba (Widagdo, Rahmawati, Murni, Wulandari, & Agustiningih, 2021). *Good Corporate Governance (GCG)* mencakup berbagai aturan sebagai penentu hubungan diantara manajer, pemerintah, pemegang saham, kreditor, karyawan beserta *stakeholders* secara internal ataupun eksternal berdasarkan hak dan tanggung jawab masing-masing (Rizkia, Sari, & Subaida, 2022). Semakin melemahnya penerapan GCG dalam sebuah perusahaan, hal itu pun akan memunculkan dampak dari manajemen laba. (Indrati, Hermanto, Purwaningsih, Agustinah, & Sarikha, 2021) juga setuju bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang sesuai dapat lebih membantu perusahaan efektif membatasi direksi dalam menggunakan sumber daya organisasi untuk keuntungan pribadi melalui pengawasan dan manajemen komite karena tata kelola perusahaan berasal dari sistem pengawasan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha menerapkan efektivitas dari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Dalam GCG terdapat 5 pilar, diantaranya adalah Transparansi (*Transparency*), Responsibilitas (*Responsibility*), Akuntabilitas (*Accountability*), Independensi (*Independency*) dan Kesetaraan & Kewajaran (*Fairness*). Adapun pada penelitian ini, Dewan Komisaris Independen mewakili dari adanya pilar *Independency* dan *Fairness*. Dimana dewan komisaris independen ditunjuk sebagai pihak yang tidak mendominasi atau independen dan tidak

Universitas Esa Unggul

terpengaruh dengan pihak manapun yang ada didalam perusahaan sehingga dapat menjalankan tugas pengawasan dengan baik, oleh karena itu dewan komisaris independen juga dipercaya memiliki sifat yang adil dan menyetarakan hak-hak pemangku kepentingan baik itu pemegang saham, investor dan pihak lainnya. Variabel Komite Audit mewakili dari pilar *Good Corporate Governance* dalam *Accountability*, dimana komite audit bertugas untuk memastikan akuntabilitas dari sebuah perusahaan. Komite audit merupakan satuan kerja yang mengawasi dan mengendalikan internal perusahaan sehingga perusahaan sanggup melaksanakan fungsi dan perannya secara optimal.

Dewan komisaris yang secara material tak memiliki afiliasi dengan dewan direksi, pemilik saham, *stakeholder* atau bahkan investor disebut sebagai dewan komisaris Independen (Insyaroh & Widiatmoko, 2022). Adapun pada tata kelola perusahaan yang baik tidak luput dari adanya pengawasan dewan komisaris independen yang begitu krusial perannya untuk mengawasi sekaligus memberikan nasehat kepada dewan direksi dan manajemen. Tindakan manajemen laba adalah suatu tindakan yang berkemungkinan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor, untuk itu diperlukan peran dewan komisaris independen yang dapat mengawasi kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan (Pramono, 2020).

Infomasi keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen sebagai pertanggungjawaban terhadap *stakeholder* dan pihak lain yang berkepentingan perlu diawasi agar tidak terjadi penyalahgunaan. Pada pelaksanaan pengawasannya, pihak dewan komisaris membentuk sebuah komite audit yang memiliki maksud dalam hal pengawasan (*oversight*) (Insyaroh & Widiatmoko, 2022). Terkait dengan adanya pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh *stakeholders* perusahaan beserta dewan komisaris independen dan manajemen perusahaan, terdapat peran krusial dari komite audit untuk dapat menjembatani hubungan kedua pihak tersebut (Kewarganegaraan, Nadapdap, Santaria, Bengkayang, & Barat, 2022). Komite audit harus dapat memprioritaskan tingkat kredibilitas laporan keuangan dengan melakukan pengawasan pada manajemen sehingga tidak terjadi tindakan manajemen laba yang melanggar aturan akuntansi (Lindra et al., 2022).

Kualitas auditor yang tinggi akan cenderung konservatif dengan metode akuntansi yang digunakan dan akan melaporkan berbagai temuan kesalahan dan penyimpangan yang terungkap selama proses audit (Prasetyo & Khusnul, 2020). Pengukuran yang dilakukan untuk melihat kualitas auditor adalah dengan membagi 2 jenis KAP yang dapat perusahaan gunakan, yaitu KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Adapun perbedaannya, perusahaan dengan KAP *Big Four* daripada pengguna KAP *Non Big Four* akan lebih dinilai mampu melakukan kegiatan pemeriksaan yang lebih cermat (Nurani & Yuliaty Anik, 2021). Yang mendasari hal tersebut adalah KAP *Big Four* tidak berpihak kepada suatu pihak tertentu disebabkan adanya sumber daya dan jumlah klien-nya yang lebih banyak. Kemudian KAP *Big Four* memiliki reputasi dan citra lebih baik di depan masyarakat. Melalui adanya kualitas auditor yang baik, tindakan manajemen laba yang dilaksanakan oleh manajemen dapat tergolong rendah atau bahkan tidak akan terjadi (Asyati & Farida, 2020).

Diversitas *sexes* direksi disebut dapat menekan tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Adanya keberadaan direksi wanita dalam manajemen perusahaan dapat

Universitas Esa Unggul

menekan adanya tingkat manajemen laba, argumen tersebut didasari dengan adanya kecenderungan sifat dari jenis kelamin wanita (Fitroni & Feliana, 2022). Perbedaan yang ada antara pria dan wanita dapat dilihat dari gaya mereka bertindak dalam menempuh berbagai situasi. Tidak hanya itu, perbedaan diantara keduanya pun dapat terlihat dari tingkat konservatisme, gaya komunikasi, profil kepemimpinan, serta cara mereka menghadapi resiko dalam pengambilan sebuah keputusan. Wanita dipercaya memiliki sedikit kemungkinan dalam melakukan hal yang kurang etis, salah satunya adalah yang berkaitan dengan keuangan (Jusup & Sambuaga, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan sebuah adaptasi dari penelitian terdahulu mengenai "*The Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Earnings Management in LQ-45 Companies*" yang dilakukan oleh Prasetyo & Khusnul (2020). Dalam penelitian sebelumnya variabel *GCG* yang diambil adalah komite audit, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, tipe auditor dan dewan komisaris independen dari perusahaan LQ-45 dalam periode 2016-2018. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penulis mengganti variabel tipe auditor dan ukuran dewan direksi dengan diversitas *sexes* direksi dan kualitas auditor. Dasar dari penentuan variabel diversitas *sexes* direksi adalah untuk menguji apakah ada keterlibatan direksi wanita dalam mengurangi praktik manajemen laba perusahaan, terlebih mayoritas dewan direksi pria masih mendominasi dalam industri sehingga hal ini menjadi motivasi penulis untuk menguji pengaruh diversitas *sexes* direksi dengan manajemen laba. Dengan adanya direksi wanita dalam jajaran direksi, dipercaya akan berpengaruh pada tindakan manajemen laba, penelitian terdahulu yang dilakukan (Jusup & Sambuaga, 2022) menunjukkan hal yang sejalan. Kemudian penulis memilih variabel kualitas auditor karena laporan keuangan yang terdapat kesalahan didalamnya, akan merugikan perusahaan, reputasi dan nilai perusahaan akan hancur. Audit yang berkualitas dapat memecahkan permasalahan tersebut (Asyati & Farida, 2020). Hal ini selaras dengan penelitian (Priharta, Rahayu, & Sutrisno, 2018) yang dalam hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa ditemukan pengaruh secara negatif oleh kualitas audit pada manajemen laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengrekognisi dampak yang diberikan kepada manajemen laba oleh variabel seperti dewan komisaris independen, kualitas auditor, komite audit, dan diversitas *sexes* direksi. Informasi tersebut dapat memberikan masukan atau referensi dalam bidang keilmuan manajemen keuangan, serta dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan manajemen. Dengan adanya informasi tersebut, sehingga diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan pengawasan sistem pelaporan keuangan perusahaan demi menanggulangi kemungkinan adanya penyimpangan dari manajemen semata-mata bagi kepentingannya sendiri tanpa mempertimbangkan investor dan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Pihak yang mencakup teori agensi ini adalah manajemen (*agent*) atau pihak yang diberikan wewenang untuk menjalankan perintah dan pemilik (*principal*) pihak yang memiliki kuasa untuk memberi perintah dan wewenang. Masalah keagenan dapat terjadi ketika pendelegasian perjanjian dari pihak pemilik (*principal*) kepada pihak yang diberi tugas untuk melaksanakan perintah tersebut atau *agent*. Contohnya, demi untuk mementingkan keuntungan pribadi, manajer melakukan hal yang tidak wajar dalam laporan keuangannya seperti memodifikasi, mengubah laba dll melalui kewenangan yang telah diberikan oleh pemilik (Adrie Putra, 2014). Adapun penjelasan terhadap konsep manajemen laba dimungkinkan melalui teori keagenan untuk dapat membuka kesempatan munculnya ketidakselarasan informasi, sebab pihak pemilik memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih sedikit, serta juga tidak bisa memonitor atau mengawasi manajer secara insentif, sementara pihak manajer dimungkinkan melakukan tindakan atau keputusan berdasarkan keinginan pribadinya tanpa mengedepankan kesejahteraan pemilik (Lindra et al., 2022). Teori agensi didukung oleh dewan komisaris independen, sebab dalam rangka mendorong peningkatan tingkat independensi seorang dewan, diharuskan untuk dapat didominasi atau adanya keterlibatan pihak eksternal perusahaan, terlebih umumnya dewan komisaris independen mempunyai tingkat monitoring yang lebih unggul dibandingkan anggota komisaris lain dalam hal mendeteksi kemungkinan terjadinya penyimpangan yang dilakukan manajer (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Dalam konteks teori keagenan, pengendalian internal oleh dewan komisaris harus didelegasikan kepada komite audit yang dianggap sangat independen ketika menjalankan tugasnya untuk memonitor serta membantu meminimalisir konflik yang dimungkinkan terjadi antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) berhubung komite audit tidak berhubungan spesial dengan pihak perusahaan (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Dalam teori keagenan ini dibutuhkan peran pihak ketiga yang dapat mengawasi tingkah laku manajer sebagai *agent* dan memastikan tindakannya sesuai dengan kepentingan *principal*. Adapun pihak ketiga yang dimaksud adalah auditor yang dinilai sanggup menjembatani kepentingan para *principal* dan *agent* dalam mempertanggung jawabkan opini terkait tingkat kewajaran dari laporan keuangan yang tingkat keandalannya dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan auditor berkompeten (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Berdasarkan perspektif agensi teori juga, perempuan lebih mungkin untuk mengambil peran aktif di dewan direksi, mereka cenderung lebih bisa mengatasi masalah, lebih independensi dan lebih berkualitas dalam mengambil keputusan, dan hal ini dapat dikatakan bahwa keberadaan direksi wanita dapat mengurangi manajemen laba (TrikiDamak, 2018).

Teori Gender (Gender Theory)

Ditinjau dari perspektif teori gender, disebutkan bahwa jenis kelamin antara wanita dan pria menentukan perilaku seseorang. Teori gender menyatakan bahwa pria dan wanita memiliki perilaku yang diharapkan secara normative dan seorang wanita dinilai lebih baik dalam merancang strategi perusahaan. Dalam teori ini, diyakini bahwa pria lebih memiliki sifat yang lebih asertif dan agresif dibandingkan dengan wanita yang lebih fleksibel dan mampu mengelola situasi yang ambigu (Triki Damak, 2018). Teori gender erat kaitannya terhadap perkembangan diri atau konstruksi serta mengaplikasikan teori dengan menempatkan individu dalam proses berpikir, bertindak, berbicara dan

mempersepsikannya dibangun melalui pola pikir budaya tertentu yang seiring waktu tentu berkembang (Butarbutar et al., 2021). Dari temuan penelitian ini, proporsi wanita dalam top manajemen pada dewan direksi akan menjadi penghambat praktik manipulasi laba, sebab mendapati relevansi etika dan moral yang melingkupinya (Fatimah, 2019).

15

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen ialah pihak yang berkontribusi dalam hal pengawasan terhadap jalannya kepengurusan baik tentang perusahaan maupun usaha perusahaan sekaligus sebagai pemberi saran dan nasihat kepada direksi. Banyak perusahaan menunjuk komisaris independen menjadi bentuk tingkat kepatuhan pada peraturan dari bursa efek yang mewajibkan perusahaan terdaftar BEI mempunyai komisaris independen (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Dewan komisaris independen diatur seminimalnya 30% dari keseluruhan total komisaris sesuai peraturan OJK No. 57/POJK.04/2017 Pasal 19 Ayat (2). Dewan komisaris independen terbebas dari hubungan secara *business* atau perihal lainnya yang dimungkinkan akan berpengaruh pada kemampuannya dalam menjalankan tugas dengan independen atau hanya demi kepentingan perusahaan (Anggreni & Adiwijaya, 2020). Sehingga diharapkan melalui adanya dewan komisaris independen akan mereduksi kemungkinan terjadinya manajemen laba dan mendorong efektivitas pengawasan dalam perusahaan. Tindakan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen bisa membantu mereduksi adanya manajemen laba karena dewan komisaris independen membantu manajer untuk bisa lebih fokus dalam pekerjaannya dengan meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan (Lindra et al., 2022). Komisaris independen termasuk sebagai pihak yang berpengaruh pada tingkat integritas laporan keuangan. Dikarenakan ada tubuh yang mengawasi dan melindungi hak dari pihak administrasi perusahaan. Komisaris independen merupakan solusi terbaik dalam mengurangi resiko manajemen laba pada laporan keuangan (Referli & Zainudin, 2022).

Komite Audit

Komite audit berisi anggota dewan komisaris berikut adanya ketentuan terkait dengan tingkat keahlian, kualifikasi, kualitas dan pengalaman lain yang diperlukan dalam mencapai tujuannya. Pengaturan terkait komite audit disampaikan melalui OJK No. 55/POJK.04/2015 yang setidaknya berisi sejumlah 3 orang yaitu dewan komisaris independen, pihak independen yang berkemampuan ahli akuntansi dan hukum. Dalam hal pengelolaan perusahaan, fungsi komite audit adalah dalam hal menjalankan pengawasan proses laporan keuangan dan audit eksternal serta pengamatan pada sistem pengendalian internal dari perusahaan. Selain itu, komite audit dinilai dapat menunjang proses pemecahan persoalan keagenan, melalui pengurangan asimetri informasi manajer dan para anggota direksinya. Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan fungsi audit yang dilakukan secara efektif, memastikan kualitas dari laporan keuangan dan bertugas untuk menelaah sistem pengendalian yang ada dalam perusahaan (Lindra et al., 2022). Dijelaskan pula oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) bahwa ketersediaan komite audit didambakan dapat memupuk kontrol atas kegiatan operasi internal perusahaan.

Kualitas Auditor

Pihak eksternal pengguna laporan keuangan harus memastikan bahwa isi laporan keuangan perusahaan tidak berisi hasil manipulasi manajemen yang kemudian berpotensi menyesatkan pada proses untuk menentukan keputusan. Sehingga dibutuhkan adanya pihak ketiga yang bersifat lebih independen, yang dalam hal ini merupakan auditor atau akuntan publik yang bertugas untuk membuat para pengguna laporan yakin bahwa sajian laporan keuangan sebagaimana Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum atas setiap materialnya (Hadi & Tifani, 2020). Pada auditor yang berkualitas disebut akan mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan, sebab semakin dapat menjalankan fungsinya dalam mencegah manajemen laba secara efektif (Priharta et al., 2018). Terkait penyajian laporan keuangan dengan kualitas yang baik dan bisa diandalkan, pengukuran terhadap kualitas auditor dapat didasarkan melalui jenis KAP *Big four* dan *Non big four*. KAP *Big four* dikenal lebih dapat meyakinkan masyarakat sebagai auditor yang berkualitas dan lebih dapat diandalkan daripada KAP *Non big four* (Hadi & Tifani, 2020). Adapun dasarnya adalah bahwa pada KAP besar mempunyai sumber daya dan jumlah klien yang lebih banyak, dengan kata lain kinerjanya tidak hanya bergantung terhadap satu atau beberapa klien saja (Asyati & Farida, 2020). Hubungan yang terdapat antara kualitas audit dengan manajemen laba biasanya dilandasi oleh ukuran *Big N* dan *non-Big N* sebagai ukuran pengganti untuk kualitas audit (Afifah, Widagdo, & Sari, 2021).

Diversitas Sexes Direksi

Sebagai sebuah mekanisme dari adanya pengendalian internal, dewan direksi memiliki tugas untuk melindungi kepentingan dari *stakeholder* dan bertugas untuk turut andil dalam mengawasi manajer. Dalam beberapa tahun terakhir, komposisi dari dewan direksi telah mendapat perhatian yang semakin besar, salah satunya adalah perbedaan jenis kelamin atau *sexes*. Literatur keuangan perusahaan telah menyatakan bahwa representasi wanita dalam dewan direksi dianggap atribut kunci dari *Good Corporate Governance* yang baik dan memiliki pengaruh penting pada kinerja perusahaan (Triki Damak, 2018). Perwakilan wanita sebagai dewan direksi mungkin dapat meningkatkan perilaku dan efektivitas dewan perusahaan karena para wanita di dewan perusahaan cenderung lebih siap untuk rapat dewan direksi dibandingkan dengan pria. Kemudian literatur telah menunjukkan bahwa adanya keragaman *sexes* tersebut diatas dapat berdampak terhadap level dari manajemen laba (Triki Damak, 2018). Wanita lebih cenderung memiliki etika yang lebih baik dalam menganalisis pertimbangan-pertimbangan dan perilakunya dibandingkan dengan pria. Didasarkan pada isu etika dan moral, maka dijelaskan bahwa adanya wanita dalam jajaran atas manajemen dapat berdampak terhadap adanya praktik manajemen laba (Fatimah, 2019).

Manajemen Laba

Manajemen laba ialah keputusan intervensi dari manajemen dengan cara melakukan manipulasi laba untuk maksud tertentu (Handayani, 2014). Tujuan suatu perusahaan dalam menjalankan manajemen laba yaitu dalam rangka mendorong peningkatan tingkat kepercayaan para *stakeholders* perusahaan pada manajemen. Ketika berbicara tentang manajemen laba, hal ini menyangkut dengan perolehan keuntungan atau prestasi dari suatu perusahaan, selain itu juga dapat membuat hubungan dengan para kreditor menjadi lebih baik dan mendorong investor dalam berinvestasi (Handry, 2020). Adapun manajemen laba

juga diartikan menjadi wujud keterlibatan manajer melalui proses penentuan kebijakan terkait manajemen laporan keuangan dan mengoptimalkan perolehan laba bersih perusahaan, sekaligus bagi kepentingan manajemen secara pribadi. Mekanisme manajemen laba adalah menambah atau mengurangi jumlah laba bersih melalui pembagian berbagai pos pendapatan ataupun biaya pada laporan keuangan (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Ditemukan bermacam model dalam pengukuran terhadap manajemen laba akrual, seperti model De Angelo, Healy, Jones serta Model Jones yang dimodifikasi. Adapun pengukuran manajemen laba pada penelitian ini dilakukan melalui model Jones yang dimodifikasi, karena dipercaya lebih baik atau lebih sanggup dalam mendeteksi kemungkinan adanya manajemen laba dibandingkan dengan model yang lain sesuai dengan penelitian dari (Patricia M. Dechow, Richard G., 1995) dan metode ini pun cocok dengan sektor yang diteliti oleh penulis yaitu sektor manufaktur subsektor industri makanan dan minuman. Dalam metode Jones yang dimodifikasi ini bertujuan untuk mencari nilai *Discretionary Accruals* yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya praktik manajemen laba. Jika *Discretionary Accruals* didapati semakin tinggi, maka indikasi praktik manajemen laba oleh perusahaan juga semakin tinggi. Sementara untuk nilai *Discretionary Accruals* yang baik yaitu nilai yang mendekati angka 0 yang artinya praktik manajemen laba perusahaan kecil sekali atau bahkan tidak terdeteksi.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi dengan Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dihindari atau diminimalisasi melalui cara dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Widagdo et al., 2021). Dewan komisaris independen dan komite audit yang menjadi bagian dari tata kelola perusahaan yang baik dinilai mampu menjadi penunjang keberhasilan perusahaan. Adanya dewan komisaris independen, komite audit dan auditor yang berkualitas dikatakan dapat menekan adanya manajemen laba sebab dewan komisaris independen berlaku sebagai pengawas terhadap manajemen, komite audit bertugas sebagai pengawas sistem pengendalian manajemen dan adanya auditor yang berperan dalam memeriksa pelaporan keuangan perusahaan (Lindra et al., 2022). Keberadaan direksi wanita pun memiliki dampak dalam manajemen laba dikarenakan direksi wanita dinilai lebih memiliki sifat yang berhati-hati dan melakukan banyak pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan (Fatimah, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian (E Janrosl & Lim, 2019) dan (Jusup & Sambuaga, 2022) yang memperlihatkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kualitas auditor dan diversitas sexes direksi secara bersamaan memiliki pengaruh pada manajemen laba. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu :

H₁: Terdapat pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kualitas auditor dan diversitas sexes direksi terhadap manajemen laba secara simultan.

Hubungan Dewan Komisaris Independen dengan Manajemen Laba

Diketahui bahwa dalam hal manajemen laba, ketika mendapati dewan komisaris independen semakin tinggi, artinya fungsi pengawasan yang berjalan pada manajemen juga akan semakin baik, sebab tidak ada relasi afiliasi antara komisaris independen dengan manajemen perusahaan maupun pemegang saham sehingga dewan komisaris tidak berpihak pada pihak manapun (Insyarah & Widiatmoko, 2022). Sehingga jika proporsi komisaris independen semakin besar, akan semakin mampu untuk menanggulangi tingkat manajemen laba, dikarenakan komisaris independen dapat menjalankan pengawasan secara lebih independen dan objektif sehingga akan mereduksi atau mencegah terjadinya manipulasi yang mungkin dilakukan manajemen, sehingga dengan kata lain akan dapat mengurangi atau menghindari praktik manajemen laba (Rahmadani & Cahyonowati, 2022).

Penelitian dari (Ni Putu Widianjani, 2019) dan (Rahmadani & Cahyonowati, 2022) memperlihatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini bahwa ditemukan pengaruh secara negatif oleh dewan komisaris independen pada praktik manajemen laba. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H₂: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hubungan Komite Audit dengan Manajemen Laba

Komite audit memiliki anggota yang berasal dari pendidikan akuntansi dan keuangan, sehingga berdampak baik dalam monitoring kualitas laporan keuangan. Dengan kemampuan dasar komite audit, mampu mendeteksi munculnya unsur praktik manajemen laba (Insyarah & Widiatmoko, 2022). Sehingga dengan jumlah anggota komite audit yang intensif akan semakin dapat menekan terjadinya praktik manajemen laba (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Dengan mengamati kualitas audit, komite audit dapat mereduksi adanya manajemen laba karena dengan pengamatan tersebut dapat berdampak terhadap hasil dari audit. Komite Audit ketika menjalankan setiap tugas dan fungsinya akan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk bekerja sesuai prosedur sebaik mungkin dan menjauhkan manajer dari manajemen laba (Lindra et al., 2022).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Gunarto & Riswandari, 2019) dan (Putri, 2020) yang mendapati hasil ditemukannya pengaruh negatif dari komite audit pada manajemen laba. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H₃: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hubungan Kualitas Auditor dengan Manajemen Laba

Semakin berkualitas auditor yang menjalankan audit terhadap laporan keuangan perusahaan akan menjadikan informasi yang dihasilkan lebih andal, bermanfaat, dan transparan daripada informasi hasil dari audit oleh auditor dengan kualitas di bawahnya. Hal itu juga dapat semakin menghindari terjadinya manajemen laba (Asyati & Farida, 2020). Terkait dengan ukurannya, KAP *big four* cenderung lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan *non big four* sebab sumber daya dan klien dari KAP pastinya akan lebih besar dan tidak hanya menggantungkan pekerjaannya dari suatu perusahaan klien

tertentu semata, serta reputasi dan citranya di masyarakat juga lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa terkait KAP *Big Four* dapat mengindikasikan hasil audit yang berkualitas (Afifah et al., 2021). Kualitas auditor yang tinggi akan mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan karena adanya asumsi bahwa auditor yang berkualitas disebut menyediakan jasa yang sejalan dengan keinginan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu manajemen laba lebih mungkin terdeteksi jika diaudit oleh KAP kategori *Big Four*.

Sebagaimana (Gunarto & Riswandari, 2019) beserta (Rahmadani & Cahyonowati, 2022) dalam hasil penelitiannya yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari kualitas auditor pada manajemen laba. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu :

H₄: Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hubungan Diversitas Sexes Direksi dengan Manajemen Laba

Terkait dengan manajemen laba, untuk menekan adanya oportunisme manajerial, diperlukan adanya pemantauan atau pengawasan dari pihak direksi. Dan hal ini diharapkan direksi dapat lebih konservatif, mandiri, objektif dan bertanggung jawab. Beberapa kriteria ini banyak merujuk ke direksi wanita. Oleh karena itu, (Jusup & Sambuaga, 2022) menyatakan bahwa direksi wanita lebih baik dalam memantau eksekutif perusahaan. Hal ini dikarenakan wanita pada umumnya memiliki perilaku yang lebih bijak dan sudut pandang yang berbeda dalam mengelola sesuatu. Maka dapat dikatakan perusahaan yang mendapati semakin tingginya proporsi dewan direksi wanita dapat semakin memungkinkan rendahnya manajemen laba.

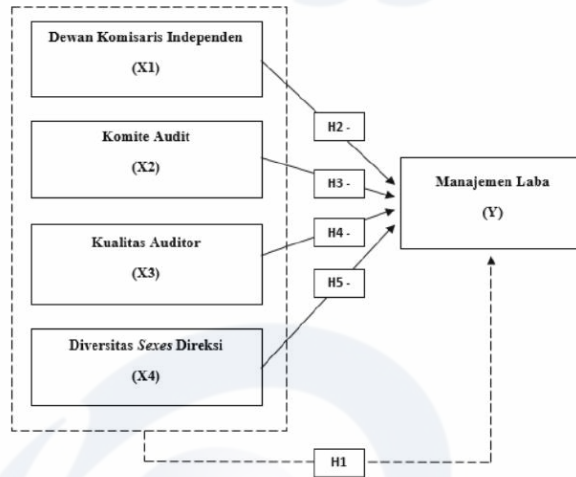
Sebagaimana hasil penelitian (Jusup & Sambuaga, 2022) dan (Triki Damak, 2018) yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh diversitas *sexes* direksi pada manajemen laba secara negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis yaitu:

H₅: Diversitas Sexes Direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Universitas
Esa Unggul

Universitas Esa Unggul

Berikut adalah model dari penelitian yang diajukan adalah :



Gambar 2. Model Penelitian
Sumber: Penulis, 2023

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menerapkan metode kuantitatif jenis penelitian kausalitas. Terdapat pengukuran dari setiap variabelnya yaitu variabel independen, yang diantaranya yaitu dewan komisaris independen pengukurannya melalui presentase komisaris independen, komite audit dengan pengukuran jumlah anggota dari komite audit, kualitas auditor dan diversitas *sexes* direksi menggunakan *variabel dummy*, serta variabel dependennya, yaitu manajemen laba yang pengukurannya diproksi lewat *discretionary accrual* dalam model Jones yang dimodifikasi Dechow (1995).

Populasi dalam penelitian ini didapati sejumlah 288, yang kemudian akan menggunakan teknik melalui *purposive sampling* guna menentukan sampel yang presentative berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti, yakni perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2018-2021. Dari 72 perusahaan yang terdaftar, terdapat 22 perusahaan yang sanggup konsisten terus terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2018-2021. Maka, dihasilkanlah sampel penelitian sebanyak 88 data. Data yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah data sekunder laporan keuangan tahunan setiap perusahaan yang dilaporkan di website BEI www.idx.co.id.

Pada penelitian ini menentukan penggunaan teknik analisis regresi berganda, yang dilakukan setelah pelaksanaan Uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas ini dilangsungkan melalui Kolmogorov-Smirnov (K-S) test berikut ketentuan ketika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, artinya populasi data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji yang digunakan adalah uji *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,100, data sample dinyatakan terhindar atas adanya multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan adalah melalui uji *run test* dengan adanya kriteria nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, data sample dinyatakan bebas dari adanya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diuji dengan pelaksanaan uji glejser berdasarkan kriteria nilai sig. > 0,05, data sample dinyatakan terhindar dari permasalahan heteroskedastisitas.

Kemudian dilakukanlah Uji Hipotesis yang di dalamnya mencakup :

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Kriteria dalam uji F adalah nilai sig. pada Anova $\leq 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka dinyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan memberi pengaruh pada variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Kriteria dalam uji T adalah nilai sig $\leq 0,05$ dan hasil T hitung negative, T hitung $>$ T tabel, maka dinyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Berikut model regresi linear berganda dalam penelitian ini :

$$EM = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KA + \beta_3KAP + \beta_4DSD + e$$

Keterangan:

EM : Manajemen Laba
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien variabel
 DKI : Dewan Komisaris Independen
 KA : Komite Audit
 KAP : Kualitas Auditor
 DSD : Diversitas *Sexes* Direksi
 e : error

HASIL PENELITIAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	88	.000	.50	.34	.141
KA	88	0	3	2.66	.958
KAP	88	0	1	.28	.454
GD	88	0	1	.36	.484
EM	88	-.36	2.48	.29	.312
Valid N (listwise)	88				

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif
Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan data diatas Dewan Komisaris Independen memperoleh nilai minimum nol, nilai maksimum 0,50, nilai mean 0,34 dan nilai standar deviasi sebesar 0,141. Perusahaan yang tidak mempunyai dewan komisaris independen diantaranya PT. FKS Food Sejahtera Tbk pada periode 2018-2019, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk. Sesuai dengan peraturan dari OJK, banyaknya anggota Dewan Komisaris Independen paling sedikit yaitu senilai 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris, mean dewan komisaris independen dalam industri makanan dan minuman tahun periode 2018-2019 sebesar 0,34 atau 34%. Maka bisa dikimpulkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam industri makanan dan minuman 2018-2021 sudah ideal dan bahkan melebihi angka dari ketentuan OJK yang berlaku.

Variabel Komite Audit dengan nilai minimum 0, nilai maksimum 3, mean sebesar 2,66 dan standar deviasi sebesar 0,958. Nilai minimum terdapat pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk pada periode 2018-2019, PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, dan PT. Sekar Laut Tbk. Sesuai dengan peraturan dari OJK, jumlah anggota Komite Audit yang ideal adalah sedikitnya 3 anggota. Adapun rata-rata jumlah Komite Audit pada riset yaitu $2,66 < 3$ dimana sebagian besar perusahaan yang terdaftar dalam subsektor industri makanan dan minuman tahun 2018-2021 memiliki 3 orang komite audit.

Variabel Kualitas Auditor memperoleh nilai minimum 0, nilai maksimum 1, mean 0,28 dan standar deviasi 0,454. Dengan adanya variabel *dummy* yang digunakan pada penelitian ini, artinya kualitas auditor yang dianggap baik adalah ketika telah mendapati nilai rata-rata yang dapat mendekati angka 1 (perusahaan yang di audit dengan KAP *Big Four*), dimana jumlah komite audit dalam perusahaan subsektor industri makanan dan minuman periode 2018-2021 ini menunjukkan rata-rata $0,28 < 1$ yang artinya sebagian besar perusahaan masih menggunakan KAP *Non Big Four*.

Variabel Diversitas *Sexes* Direksi memperoleh nilai minimum 0, nilai maksimum 1, mean 0,36 dan standar deviasi sebesar 0,484. Variabel Diversitas *Sexes* Direksi pada riset mempergunakan variabel *dummy*, jika ada setidaknya satu orang wanita dalam jajaran direksi, diberi angka 1. Rata-rata dari hasil penelitian ini menunjukkan 0,36. Maka dapat dikimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki setidaknya 1 wanita saja dalam jajaran direksinya mencapai 36% sedangkan 64% sisanya tidak memiliki direksi wanita sama sekali. Yang artinya tidak banyak perusahaan yang melibatkan direksi wanita dalam struktur organisasinya, padahal dengan adanya keberadaan direksi wanita dianggap lebih bagus dalam mengendalikan manajemen laba.

Variabel Manajemen Laba memperoleh nilai minimum -0,36 untuk PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk periode 2020, nilai maksimum sebesar 2,48 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2020, nilai mean 0,29 dan standar deviasi mencapai 0,312. Artinya, perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang ada di BEI selama 2018-2021

melakukan manajemen laba melalui pola *Income Increasing* dengan cara menaikkan laba rata-rata 0,29 atau 29%.

Uji Aumsi Klasik	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
Uji Normalitas			
Sebelum Transformasi	0,000	> 0,5	Tidak normal
Sesudah Transformasi	0,089		Normal
Uji Multikolinieritas			
DKI	Tolerance = 0,909 VIF = 1,100	Tolerance > 0,1 VIF < 10	Terbias multikolinieritas
KA	Tolerance = 0,926 VIF = 1,080		Terbias multikolinieritas
KAP	Tolerance = 0,899 VIF = 1,113		Terbias multikolinieritas
GD	Tolerance = 0,939 VIF = 1,065		Terbias multikolinieritas
Uji Autokorelasi			
<i>Run test</i>	0,820	> 0,05	Bebas autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas			
DKI	0,387	> 0,05	Terbias heteroskedastisitas
KA	0,540		Terbias heteroskedastisitas
KAP	0,804		Terbias heteroskedastisitas
GD	0,946		Terbias heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik
Sumber: *Output SPSS (2023)*

Pada Uji Normalitas dalam penelitian ini berlangsung melalui penggunaan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* test berikut ketentuan ketika mendapati *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai > 0,05 sehingga populasi data dapat dikatakan telah terdistribusi normal. Hasilnya memperlihatkan bahwa nilai sig. mencapai $0,000 < 0,05$, dimana mendapati data yang dapat dikatakan tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah tidak terpenuhinya asumsi normalitas, peneliti melakukan transformasi data dengan menggunakan *SQRT* pada sebanyak 11 data sampel, dan dilanjutkan penelitian kembali terhadap sejumlah 77 data sampel. Dari hasil transformasi data didapatkan adanya nilai signifikansi yang mencapai $0,089 > 0,05$, dimana kemudian bisa dinyatakan data terdistribusi normal.

Uji asumsi multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *VIF* dan *Tolerance* dengan ketentuan $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0,1. Dari hasil dalam tabel di atas, tampak bahwa setiap variabel sudah mendapati nilai *VIF* kurang dari 10 dan *Tolerance* melebihi 0,1 sehingga dinyatakan terhindar dari masalah multikolinieritas.

Uji autokorelasi berlangsung melalui penggunaan uji *run test*, dimana dapat dinyatakan terhindar dari masalah autokorelasi jika memperoleh nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji dalam tabel, tampak bahwa signifikansinya bernilai 0,820 yang artinya dapat dinyatakan data tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* dimana dapat dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas jika memperoleh nilai signifikansi > 0,05. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa setiap variabel bebas mendapati signifikansi dengan nilai di atas 0,05 yang artinya dinyatakan data terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Terdapat Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi Terhadap Manajemen Laba Secara Simultan	$F_{hitung} > F_{tabel}$ $2,555 > 2,497129$ Nilai Sig. = 0,046 $0,046 \leq 0,05$	Hipotesa Diterima
H2	Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $1,995 > 1,99210$ Nilai Sig. = 0,050 $0,050 \leq 0,05$	Hipotesa Diterima
H3	Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,552 < 1,99210$ Nilai Sig. = 0,582 $0,582 \geq 0,05$	Hipotesa Ditolak
H4	Kualitas Auditor Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,108 < 1,99210$ Nilai Sig. = 0,915 $0,915 \geq 0,05$	Hipotesa Ditolak
H5	Diversitas Sexes Direksi Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,664 > 1,99210$ Nilai Sig. = 0,009 $0,009 \leq 0,05$	Hipotesa Diterima

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian
Sumber: *Output SPSS (2023)*

Uji statistik F (Simultan) mendapati ketentuan pengukurannya nilai sig. pada Anova penelitian $\leq 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai $F_{hitung} = 2,555 > F_{tabel} = 2,497129$ berikut nilai signifikansi $0,046 \leq 0,05$. Sehingga, secara keseluruhan atau bersama-sama, setiap variabel bebas yang mencakup Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi mempengaruhi variabel Manajemen Laba dengan signifikan, **H₁ diterima**.

Uji statistic T (Parsial) yang dilangsungkan pada penelitian ini didasarkan pada penggunaan nilai *level of significance* (α) 0,05, bahwa pengaruh parsial dapat dinyatakan ketika telah mendapati nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil riset, diketahui bahwa variabel Dewan Komisaris Independen beroleh nilai $t_{hitung} = 1,995 > t_{tabel} = 1,99210$ berikut signifikansinya senilai $0,050 \leq 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan pada variabel Manajemen Laba, **H₂ diterima**. Variabel Komite Audit beroleh nilai $t_{hitung} = 0,552 < t_{tabel} = 1,99210$ berikut signifikansinya senilai $0,582 \geq 0,05$. Sehingga dinyatakan variabel Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan pada Variabel Manajemen laba, **H₃ ditolak**. Variabel Kualitas Auditor memperoleh nilai $t_{hitung} = 0,108 < t_{tabel} = 1,99210$ berikut signifikansinya senilai $0,915 \geq 0,05$. Maka dikatakan variabel Kualitas Auditor tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel Manajemen Laba, **H₄ ditolak**. Variabel Diversitas Sexes Direksi memperoleh nilai $t_{hitung} = 2,664 > t_{tabel} = 1,99210$ dengan berikut signifikansi senilai $0,009 \leq 0,05$. Sehingga dinyatakan variabel Diversitas Sexes Direksi berpengaruh signifikan pada variabel Manajemen Laba, **H₅ diterima**.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.646	.082		7.906	.000					
DKI	-.305	.153	-.229	-1.995	.050	-.188	-.227	-.219	.909	1.100
KA	-.014	.026	-.063	-.552	.582	-.063	-.065	-.061	.926	1.080
KAP	.005	.049	.012	.108	.915	-.080	.013	.012	.899	1.113
GD	.126	.047	.301	2.664	.009	.255	.298	.292	.939	1.065

a. Dependent Variable: sqrt_EM

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,646, artinya tanpa adanya variabel Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas *Sexes* Direksi, nilai variabel Manajemen Laba mencapai 0,646 satuan.

Koefisien Variabel Dewan Komisaris Independen 0,305 atau negatif. Sehingga ketika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan variabel Dewan Komisaris Independen, dapat mengakibatkan penurunan variabel Manajemen Laba senilai 0,305 satuan berdasarkan asumsi faktor lainnya konstan.

Koefisien variabel Komite Audit bernilai 0,014 atau negatif. Sehingga ketika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan variabel Komite Audit, dapat mengakibatkan penurunan variabel manajemen laba senilai 0,014 satuan berdasarkan asumsi faktor lainnya konstan.

Koefisien variabel Kualitas Auditor senilai 0,005 atau positif. Sehingga ketika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan variabel Kualitas Auditor, dapat mengakibatkan kenaikan variabel Manajemen Laba senilai 0,005 satuan berdasarkan asumsi faktor lainnya konstan.

Koefisien variabel Diversitas *Sexes* Direksi bernilai 0,126 atau positif. Sehingga ketika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan variabel Diversitas *Sexes* Direksi, dapat mengakibatkan kenaikan variabel Manajemen Laba senilai 0,126 satuan berdasarkan asumsi faktor lainnya konstan.

Dengan mengikuti hasil temuan dalam pelaksanaan uji Analisis Regresi Linear Berganda, bentuk persamaan model antarvariabelnya dapat dimungkinkan sebagaimana berikut ini:

$$EM = 0,646 - 0,305DKI - 0,014KA + 0,005KAP + 0,126DSD + e$$

Keterangan:

- EM : Manajemen Laba
- DKI : Dewan Komisaris Independen
- KA : Komite Audit
- KAP : Kualitas Auditor
- DSD : Diversitas *Sexes* Direksi
- e : error

DISKUSI**Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor Dan Diversitas Sexes Direksi Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi secara signifikan mempengaruhi Manajemen Laba di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2021, H₁ diterima. Artinya keberadaan Tata Kelola Perusahaan memberi dampak tinggi rendahnya manajemen laba, sekaligus termasuk sebagai upaya dalam meminimalisasi kemungkinan terjadinya manajemen laba (Widagdo et al., 2021). Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit merupakan bagian dari *good corporate governance* yang mampu menjadi penunjang keberhasilan perusahaan. Dengan adanya Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Auditor yang berkualitas dikatakan dapat menekan adanya manajemen laba karena Dewan Komisaris Independen berlaku sebagai pengawas terhadap manajemen, Komite Audit bertugas sebagai pengawas sistem pengendalian manajemen dan adanya auditor yang berperan untuk memeriksa laporan keuangan (Lindra et al., 2022). Keberadaan direksi wanita pun memiliki dampak dalam manajemen laba dikarenakan direksi wanita dinilai lebih memiliki banyak pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Fatimah, 2019). Hasil temuan dari penelitian ini didukung oleh teori yang diterapkan, yaitu teori agensi dan teori gender. Hal ini sejalan dengan penelitian (E Janrosi & Lim, 2019) dan (Jusup & Sambuaga, 2022) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa Dewan Komisaris Independen berdampak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2021, H₂ diterima. Artinya ketika mendapati proporsi Dewan Komisaris Independen yang semakin banyak dalam suatu perusahaan, bisa menekan praktik manajemen laba yang dapat merugikan pihak *stakeholder*. Dewan Komisaris Independen ialah pihak dengan tugas dan fungsi dalam hal pengawasan terhadap jalannya kepemimpinan baik tentang perusahaan maupun usaha perusahaan sekaligus sebagai pemberi saran dan nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris Independen terbebas dari hubungan secara *business* atau perihal lainnya yang dimungkinkan akan berpengaruh pada kemampuannya dalam menjalankan tugas dengan independen atau hanya demi kepentingan perusahaan. Sehingga keberadaan Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan mampu meminimalisir tindakan-tindakan yang dapat merugikan pemilik perusahaan. Sebagaimana dijelaskan teori agensi dimana Dewan Komisaris Independen yang dibutuhkan melalui perannya yang mengawasi manajer agar tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh manajer untuk semata-mata mementingkan kepentingan pribadi.

Dewan Komisaris Independen yang semakin tinggi, dapat membuat fungsi pengawasan yang dilakukan pada manajemen juga semakin baik, sebab Dewan Komisaris Independen tidak berhubungan atau berafiliasi dengan manajemen perusahaan maupun pemegang saham sehingga dewan komisaris tidak berpihak pada pihak manapun (Insyarah & Widiatmoko, 2022). Oleh karena itu, dengan proporsi komisaris independen yang semakin besar akan mampu menekan tingkat manajemen laba. Dikarenakan proses pengawasan dewan komisaris independen dapat berlangsung lebih independen dan objektif demi menghindari terjadinya manajemen laba (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Penelitian dari (Ni Putu Widianjani, 2019) dan (Rahmadani & Cahyonowati, 2022) memperlihatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini bahwa adanya pengaruh secara negatif antara Dewan Komisaris Independen kepada praktik Manajemen Laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa Komite Audit tidak berdampak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2021, H₃ ditolak. Artinya ada tidaknya Komite Audit dalam perusahaan, tidak memiliki peran yang berarti pada tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan masih ada perusahaan yang tidak memiliki Komite Audit, seperti PT. FKS Food Sejahtera Tbk periode 2018-2019, PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, dan PT. Sekar Laut Tbk. Selain tidak memiliki dampak pada tinggi rendahnya praktik manajemen laba, tidak adanya Komite Audit dalam perusahaan yang terdaftar di pasar modal, juga melanggar peraturan OJK yang mengharuskan adanya minimal 3 anggota dari komite audit. Maka temuan dari hasil riset hipotesa ini tidak didukung oleh adanya teori agensi dimana dijelaskan bahwa komite audit bisa menekan adanya tindakan manajemen laba yang menjembatani hubungan antara *agent* dan *principal*.

Selaras dengan studi yang dilakukan (Karina & Sutarti, 2021) yang memperoleh hasil bahwa Komite Audit tidak berdampak terhadap Manajemen Laba. Tidak berdampaknya Komite Audit terhadap manajemen laba, juga dapat disebabkan karena pengangkatan atau keberadaan Komite Audit dalam perusahaan hanya sebagai pemenuhan regulasi saja yaitu menegakkan *good corporate governance*, namun perannya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan tidak dilaksanakan dengan maksimal.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis data, diketahui bahwa kualitas auditor tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, H₄ ditolak. Artinya baik buruknya kualitas KAP eksternal perusahaan, masih belum berkontribusi pada tinggi rendahnya praktik manajemen laba perusahaan. Adapun penyebabnya adalah bahwa sebagian besar perusahaan yang dianalisis menggunakan KAP *non big four*, sehingga tingkat kredibilitas KAP masih belum maksimal. Auditor yang berkualitas disebut akan mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan, sebab semakin dapat menjalankan fungsinya dalam mencegah manajemen laba secara efektif, dan sebaliknya. KAP *Big four* lebih dipercaya masyarakat sebagai auditor yang berkualitas dan lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan KAP *Non big four* (Hadi & Tifani, 2020). Hal ini didasari oleh lebih banyaknya sumber daya dan klien yang dimiliki KAP, sehingga tidak harus bergantung pada satu atau beberapa klien saja. Penemuan dalam penelitian hipotesa ini tidak mendukung teori agensi, bahwa auditor adalah pihak ketiga yang dinilai sanggup menjembatani kepentingan para *principal* dan *agent* dalam mempertanggung jawabkan opini terkait tingkat kewajaran dari laporan keuangan yang tingkat keandalannya dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan auditor berkompeten.

Hasil riset ini sejalan dengan studi yang dilakukan (Karina & Sutarti, 2021) yang memperoleh hasil bahwa kualitas auditor tidak mempengaruhi manajemen laba. Kendati KAP diyakini memiliki banyak pihak yang ahli dalam bidang industri tertentu, tetap tidak dapat menjadi pengendalian pada praktik manajemen laba. Tidak berpengaruhnya kualitas auditor terhadap manajemen laba, karena disebabkan adanya unsur kepentingan dalam ikatan kerjasama KAP dengan perusahaan. Dimana KAP mendapatkan imbalan atas kerja dalam mengaudit perusahaan, disisi lain manajemen perusahaan juga memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan lebih. Jika KAP tidak bisa bekerjasama dengan manajemen perusahaan, maka besar kemungkinan terjadinya pergantian auditor untuk periode selanjutnya dan KAP kehilangan sumber pendapatan.

Pengaruh Diversitas Sexes Direksi terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari analisis data, diversitas *sexes* direksi berdampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba, H_5 diterima. Artinya ada tidaknya perempuan dalam anggota direksi akan berdampak pada tindakan manajemen laba. Semakin tinggi keberadaan perempuan pada dewan direksi perusahaan, maka praktik manajemen laba semakin melonjak. Terdapat anomali dalam penemuan ini dimana hipotesa yang diajukan dalam penelitian adalah bahwa diversitas *sexes* direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun hasil menunjukkan sebaliknya berpengaruh secara positif. Hal ini disebabkan karena dewan direksi perempuan juga memiliki saham dalam perusahaan. Sehingga mereka akan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan teori *gender* yang mengatakan bahwa pria dan wanita memiliki perilaku yang diharapkan secara normative dan seorang wanita memiliki banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan, namun banyaknya pertimbangan yang dilakukan oleh wanita mengarahkan wanita tersebut untuk melakukan manajemen laba. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan wanita cenderung dilakukan untuk keuntungan perusahaan semata tanpa memikirkan pihak investor yang telah dirugikan melalui adanya manajemen laba. Selaras dengan studi yang dilakukan (Fitroni & Feliana, 2022) yang menyatakan bahwa diversitas gender direksi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian dan diskusi, kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya semakin banyak proporsi dewan komisaris independen maka akan semakin meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen dan dapat meminimalisir manajemen laba, diversitas *sexes* direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya keberadaan direksi wanita dalam perusahaan dapat meningkatkan manajemen laba, kemudian variabel komite audit dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang ada di dalam subsektor industri makanan dan minuman tahun periode 2018-2021.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka implikasi manajerial dalam penelitian ini yaitu bagi perusahaan perlu melakukan praktik GCG dengan profesional untuk menjaga kepercayaan publik. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mengendalikan adanya manajemen laba, oleh karena itu perusahaan juga harus memberikan *reward* atau penghargaan yang cukup terhadap dewan komisaris independen karena telah melakukan pengawasan dengan baik terhadap manajemen, seperti memberikan bonus, menaikkan gaji atau hadiah penghargaan lainnya agar dewan komisaris independen terus termotivasi untuk mempertahankan kinerjanya. Mengenai diversitas *sexes* direksi yang memperoleh hasil positif dimana dengan adanya direksi wanita dapat memicu kenaikan dari manajemen laba, hal ini juga harus menjadi perhatian perusahaan agar dapat mengedukasi direksi wanita dalam hal pengambilan keputusan. Perusahaan harus melakukan penegasan terhadap direksi wanita untuk memikirkan dampak dari manajemen laba bukan hanya secara jangka pendek namun juga secara jangka panjang, penegasan terhadap direksi wanita perlu dilakukan guna mengendalikan praktik manajemen laba. Bagi calon investor diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup sebelum melakukan pengambilan keputusan menanamkan modalnya ke dalam sebuah entitas, yang paling penting adalah memperhatikan praktik tata kelola perusahaan, seperti keberadaan dewan komisaris independen dan diversitas *sexes* direksi.

Limitasi riset ini yaitu, perusahaan yang diteliti hanya terbatas pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman dimana masih banyak jenis sektor lain seperti sektor keuangan subsektor industri perbankan dimana terdapat salah satu kasus manajemen laba yang mencuri perhatian publik di tahun 2018 yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin, Tbk dimana PT. Bank Bukopin, Tbk diduga memodifikasi laporan keuangan tahun 2015, 2016 dan 2017 dalam penyajian piutang kartu kredit bank dan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai aset. Kemudian, periode riset ini hanya selama 4 tahun yaitu 2018-2021 sehingga jika dilakukan pada periode yang lebih lama mungkin memperoleh hasil yang lebih baik atau berbeda misalnya selama 7 tahun dari tahun periode 2015-2021. Dikarenakan data awal tidak memenuhi kriteria uji normalitas, teknik untuk melakukan normalitas data dalam penelitian ini menggunakan transformasi SQRT dimana akan memperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan teknik lain seperti transformasi LN, Log10 maupun menggunakan teknik outlier.

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi manajemen laba seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, *financial leverage*, profitabilitas dan variabel *good corporate governance* lainnya seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada perusahaan sektor lain seperti sektor keuangan subsektor perbankan maupun menambah periode penelitian, agar diperoleh hasil yang lebih luas. Dan dalam penelitian ini terdapat anomali yang menyatakan bahwa diversitas *sexes* direksi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, sehingga hal ini juga dapat menjadi perhatian dari peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam terkait pengaruh diversitas *sexes* direksi yang dimana adanya direksi wanita lebih dapat meningkatkan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

JiIP

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMPU

Alamat: Jln. STKIP Yapis Dompus, No. 1, Sorlosoko, Dompus, Nusa Tenggara Barat, Telp: 085253190336

Website: <http://jiip.stkipyapisdompus.ac.id>, Email: redaksi@stkipyapisdompus.ac.id

E-ISSN: 2614-0854, SK LPI tentang Penerbitan JiIP: 0005.26140854/EL.1/SK.ESSN/2018.02

Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor: 105/E/KPT/2022

TANDA TERIMA NASKAH (MANUSCRIPT) / LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Nomor: 714/E/P-JIIP/0623

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fathirma'ruf, M. Kom.**
NIDN : **0828088902**
Jabatan : **Ketua Penyunting JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)**
Institusi/Instansi : **STKIP Yapis Dompus**

Menyatakan bahwa naskah/artikel yang bersangkutan dibawah ini:

Nama Penulis : **Meli**
Email : **meli.line00@student.esaunggul.ac.id**
Institusi/Instansi : **Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul, Indonesia**

Telah melewati proses review dan dinyatakan **DITERIMA** untuk **DITERBITKAN** pada JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan STKIP Yapis Dompus dengan informasi Penerbitan sebagai berikut:

Judul Artikel : ***Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor dan Diversitas Sexes Direksi terhadap Manajemen Laba***
Isu : **Volume 6, Nomor 8**
Waktu Terbit : **Agustus 2023**

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Dompus, 05 Juni 2023
(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
STKIP Yapis Dompus
Ketua Penyunting,



Fathirma'ruf, M. Kom.
NIDN. 0828088902

Lampiran 8
Biodata Penulis



Perkenalkan nama penulis Meli, lahir di Pangkalpinang, Bangka Belitung pada 04 Mei 2000. Penulis menempuh pendidikan sejak bangku Sekolah Dasar di SD Pembinaan Pangkalpinang dan lulus pada tahun 2012, lalu pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 6 Pangkalpinang dan lulus pada tahun 2015 dan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Pangkalpinang dengan program kejuruan Akuntansi. Setelah menempuh pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan penulis bekerja di perusahaan swasta di Jakarta, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) Akuntansi di Universitas Esa Unggul, Angkatan tahun 2019. Alasan penulis memilih program studi akuntansi karena penulis tertarik akan ilmu akuntansi dan berencana untuk mengembangkan di pekerjaannya. Dengan ketekunan, kerja keras, dan motivasi serta doa orang tua untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) ini, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Auditor, Diversitas Sexes Direksi Terhadap Manajemen Laba”**. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat dan berkontribusi positif bagi semua pihak.